

**PEMBERDAYAAN ORGANISASI PKK DI KELURAHAN TUMINTING KOTA  
MANADO**

**LUCIA LARASATI**

**FLORENCE D. J. LENGKONG**

**VERY Y. LONDA**

larasatilucia@gmail.com

**ABSTRACT**

*Empowerment is a process in which individuals or groups are able to increase their capacity and ability to understand, interpret the problems they face and then be able to determine their needs and translate them into action by actively participating in the implementation of activities. The purpose of this study was to determine the implementation of PKK organizational empowerment in Tuminting Village, Manado City. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. In this research, the data analysis technique used is the data analysis technique according to Miles and Huberman. The results of this study indicate the empowerment of the PKK program in Tuminting Village has not been going well, the empowerment of many obstacles and obstacles, lack of attention from the government and PKK of Manado city and inadequate facilities, the existence of capacity building for the community by conducting handicraft making training. In the presence factor, PKK members are also less interested in some environments, so that the number of PKK members is limited. So it can be concluded that the empowerment of the PKK organization in Tuminting Urban Village, Manado City has not been going well, it can be seen from the program that has not reached half of the ten programs that the PKK of Tuminting Village must do.*

**Keywords : Empowerment, Organization, PKK**

**PENDAHULUAN**

Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan yang tumbuh dari perempuan sebagai penggerak, membina dan membentuk keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu dalam upaya mewujudkan masyarakat sejahtera harus dimulai dari upaya mensejahterakan setiap keluarga. Peranan perempuan dalam pembangunan telah dengan jelas mengamanatkan kepada kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, mewujudkan keluarga sejahtera dan membina generasi muda.

Berdasarkan Surat Kawat Mendagri No. SUS 3/6/12 tanggal 27 Desember 1972, pendidikan dirubah menjadi pembinaan dan dilaksanakan diseluruh Indonesia, selanjutnya tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai hari Kesatuan Gerakan PKK. TAP MPR No. 11/MPR/1978 mengamanatkan kaum perempuan untuk mewujudkan

keluarga sejahtera. TAP MPR No. IV/MPR/1984 PKK sebagai salah satu wahana P2W dalam upaya mensejahterakan keluarga. Adanya pengakuan keberhasilan PKK baik oleh masyarakat, pemerintah maupun lembaga internasional seperti Maurices Pate (UNICEF), Sasakawa Health Prize award (WHO), Nouma Litaricy (UNESCO), Keberhasilan PIN (depkes). Rakernaslub PKK tanggal 31 Oktober-2 November 2000 di Bandung menghasilkan beberapa kesepakatan, yang terpenting adalah perubahan pembinaan kesejahteraan keluarga menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). (Tim Penggerak Pusat PKK, 2010: 21). Kelembagan PKK disebut tim penggerak PKK (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. TP PKK ini meliputi Provinsi, Kabupaten, Kota,

Kecamatan, Desa/Kelurahan. Hubungan kerja antara TP PKK pusat dengan TP PKK provinsi, kabupaten/kota kecamatan dan desa/kelurahan adalah bersifat konsultatif, koordinatif dan hirarkis serta mendekatkan jangkauan pembinaan keluarga-keluarga dibentuk kelompok PKK dusun/lingkungan, RW, RT dan kelompok Dasawisma. (Tim Penggerak Pusat PKK, 2010: 21).

Kelurahan Tuminting merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Tuminting, pada dasarnya PKK sebagai penggerak perekonomian masyarakat kelurahan merupakan hal yang penting untuk di teliti, dalam hal ini penggerak PKK sudah banyak membuat program yang ada, salah satunya membuat perkumpulan arisan ibu-ibu pkk, tapi dalam hal ini belum bisa untuk mensejahterahkan masyarakat kelurahan tuminting, dan banyak juga program-program pokok ibu-ibu PKK dikategorikan belum tepat sasaran kepada masyarakat. Adapun yang menjadi masalah dalam segi kepedulian ibu-ibu PKK yang mengambil andil disetiap program yang ada, misalnya kegiatan bersih-bersih lingkungan, banyak sekali ibu-ibu pkk yang tidak hadir atau memiliki banyak alasan untuk turut membantu dalam kegiatan tersebut. Serta masalah yang paling kompleks dalam adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya program PKK. Kurangnya biaya operasional dan rangsangan (tunjangan) kepada kader sehingga banyak kader yang kurang aktif serta rendahnya partisipasi masyarakat akan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang pemberdayaan organisasi PKK di Kelurahan Tuminting Kota Manado.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan yang dalam bahasa Inggris "empowerment" bermakna pemberian kekuasaan karena power bukan sekadar daya, tetapi juga kekuasaan, sehingga kata daya tidak saja bermakna

mampu tetapi juga mempunyai kuasa. Pemberdayaan adalah "proses menjadi" bukan sebuah "proses instan". Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengakapitasan dan pendayaan. Hikmat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga peningkatan harkat martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpelihjanya budaya setempat (Hikmat, 2001).

Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai proses di mana individu atau kelompok mampu meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka untuk memahami, menafsirkan masalah yang mereka hadapi dan kemudian mampu menentukan kebutuhan serta menerjemahkannya ke dalam tindakan dengan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Komponen utama pemberdayaan dalam hal ini adalah kemampuan individu untuk mendapatkan kontrol atau kendali dalam menentukan kehidupan mereka seperti yang mereka inginkan (Samah dan Aref, 2009).

Menurut Prijono dan Pranaka (2006:73), bahwa pemberdayaan sebagai suatu konsep juga mengacu kepada usaha menumbuhkan keinginan seseorang untuk mengaktualisasikan diri, memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang berdaya. Selanjutnya pemberdayaan akan mendorong individu atau kelompok untuk mengemban tanggung jawab atas aktivitas organisasi. Pemberdayaan juga merupakan suatu konsep untuk memotivasi karena pemberdayaan mendorong rasa bangga, yaitu perasaan untuk dapat memberikan pengaruh penting dalam dunianya. Dari sudut motivasi pemberdayaan merupakan pemenuhan kebutuhan tingkat tinggi yaitu kebutuhan beraktualisasi diri.

## Konsep Organisasi

Ilmu Organisasi merupakan bagian dari ilmu administrasi karena organisasi merupakan salah satu unsur administrasi, jadi

pembahasan terhadap organisasi akan menimbulkan ilmu organisasi sebagai cabang dari ilmu administrasi. Organisasi menurut Hasibuan (2013:24) adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Menurut Waldo (dalam Silalahi, 2011:124), menyebutkan organisasi adalah struktur hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi.

Organisasi menurut Siagian (2008:6), mengemukakan : “Organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi sebagai sarana sosialisasi dan sebagai wadah yang dibuat untuk menampung aspirasi masyarakat serta untuk mencapai tujuan bersama

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2012).

Menurut Nawawi dan Martini (2006:98), data merupakan bentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah penelitian. Data penelitian terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Model Interaktif (*interaktif model of analysis*) yang dikembangkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (20012:277-284,) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Enabling**

Menurut Kartasasmita, (1996: 159-160) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong (*encourage*), memotivasi, dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Penelitian terdahulu oleh Joan F Rantung, Jantje Mandey, Verry Y Londa. 2018. Judul penelitian yaitu Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menggerakkan Partisipasi

Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan, dalam penelitian itu mengungkapkan bahwa posisi PKK dalam masyarakat cukup penting, karena PKK berusaha untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan memberdayakan serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan keluarga desa Ongkau I. Keterkaitan dari penelitian terdahulu dan penulis bahwa pemerintah membantu pemberdayaan PKK dan mensejahterakan masyarakat melalui pemberdayaan serta partisipasi masyarakat.

Dalam penelitian yang telah dilakukan dan wawancara yang mendalam kepada para informan bahwa enabling yang ada pada penelitian ini bahwa pemberdayaan program PKK Kelurahan Tuminting belum berjalan baik, pemberdayannya banyak hambatan dan kendala, kurangnya perhatian dari pemerintah dan PKK kota Manado dan fasilitas yang belum memadai, padahal jika dilihat dari program yang ada PKK Kelurahan Tuminting sudah membuat Lomba kebersihan antar lingkungan, Gotong Royong, Pertemuan PKK kelurahan yang di adakan satu kali dalam sebulan dan program yang di lakukan di setiap pokja. Melakukan sosialisasi peran perempuan, dan pembinaan posyandu. Dengan begitu 10 Program Pokok belum berjalan maksimal dengan harapan yang diinginkan. Padahal selalu adanya dukungan, tetapi kurangnya perhatian yang diberikan pemerintah terhadap organisasi PKK. Namun dalam pelaksanaan program PKK pasti melibatkan masyarakat di dalamnya, karena itu yang menjadi salah satu tujuan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat melalui program-program yang dijalankan. Pada pelaksanaan program PKK Kelurahan Tuminting mengacu pada 10 program PKK yang telah dibagi menjadi empat pokja atau empat kelompok kerja yang kemudian disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masyarakat. Setiap Pokja sudah

memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

## 2. Empowering

Empowering, menurut Kartasasmita, (1996: 159-160) Memperkuat Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Kedua oleh Junior Herman Johannes Masikome, Florence Daicy J. Lengkong, Very Y. Londa. 2018. Judul penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat korban bencana banjir di Kota Manado. dalam penelitian itu mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat korban banjir menjadikan masyarakat menjadi pelaku utama dalam menganalisa ancaman, kerentanan dan kapasitas yang mereka miliki dalam kelompok diskusi dalam menangani masalah banjir dikemudian hari. Keterkaitan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah yaitu pemberdayaan sama-sama dilakukan dengan adanya pelatihan kepada masyarakat ketika diperhadapkan dengan suatu masalah.

Empowering dapat dikatakan baik karena PKK memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan agar masyarakat dan seluruh anggota dapat meningkatkan motivasi dan selalu memberi pemahaman tentang manfaat akan didapatkan dalam PKK serta mengajak berkolaborasi, berdiskusi agar terjadinya interaksi yang baik dalam menjalankan kerjasama dan partisipasi yang aktif dari masyarakat. Kemudian inovasi yang dilakukan yang dibuat organisasi PKK yaitu mengadakan pelatihan keterampilan merajut untuk para ibu-ibu agar bisa berwirausaha sehingga bisa membantu kesejahteraan keluarga sehingga respon masyarakat baik dapat dilihat dari banyaknya

masyarakat yang ikut dibeban kegiatan yang di laksanakan Dalam upaya mengajak dan memberi pemahaman kepada anggota PKK pentingnya meningkatkan kesejahteraan hidup dengan ikut terlibat dalam PKK.

### 3. Protecting

Menurut Menurut Kartasasmita, (1996: 159-160) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (protecting). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, dalam konsep pemberdayaan masyarakat, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat berdasar sifatnya. Dalam rangka ini, adanya peraturan perundangan yang secara jelas dan tegas melindungi golongan yang lemah sangat diperlukan. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity) karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri, dan hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain.

Penelitian terdahulu ketiga oleh Raden Gideon D. Soeprodjo, Joorie Ruru, Very Y. Londa. 2020. Judul penelitian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow, dalam penelitian itu mengungkapkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan pemerintah sudah ada kepada masyarakat namun sebagian masyarakat belum mampu menerapkan apa yang telah diberikan pemerintah, masyarakat kurang aktif dalam kegiatan, sebagian masyarakat tidak mau merubah pola pikir mereka, serta

sebagian besar masyarakat ketergantungan kepada pemerintah.

Dalam penelitian ini pada indikator protecting ialah faktor yang menghambat terbentuknya program PKK ini adalah banyak anggota PKK yang tidak mau berpartisipasi atau tidak mau melibatkan diri didalam program ini. Kurangnya pendidikan serta keterampilan ibu – ibu yang diberdayakan untuk program yang akan dijalankan. Kemudian hambatan dan kendala PKK kelurahan Tuminting adalah yaitu kehadiran, PKK kurang di minati dalam beberapa lingkungan, sehingga keterbatasan jumlah anggota PKK. Namun PKK memiliki kerja sama kerja sama yang terjalin antara PKK dan masyarakat serta motivasi tinggi dari anggota dan pengurus PKK yang menarik minat masyarakat untuk mengikuti program PKK. Walaupun begitu prasarana yaitu perkantoran sebagai tempat sekretariat dalam mengelola tim penggerak PKK serta sarana yang di miliki adalah mesin ketik berupa komputer. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKK kelurahan Tuminnting masih kurang. Dalam kaitanya dengan pemberdayaan masyarakat, adanya program kegiatan berupa penyuluhan, pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh PKK Kelurahan Tuminting dalam kategori cukup mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan keluarga dan merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan pelatihan maupun penyuluhan pasti didukung dengan adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat secara umum maupun dukungan dari pemerintah setempat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. *Enabling* dalam pemberdayaan organisasi PKK Kelurahan Tuminting belum berjalan baik, dilihat dari program yang dijalankan belum mencapai setengah dari sepuluh

program yang harus PKK Kelurahan Tuminting lakukan.

2. *Empowering* atau Pengembangan kapasitas yang dilakukan PKK kepada masyarakat cukup baik dengan melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan untuk masyarakat dan seluruh anggota dapat meningkatkan motivasi dan selalu memberi pemahaman tentang manfaat akan didapatkan dalam PKK serta mengajak berkolaborasi, berdiskusi agar terjadinya interaksi yang baik dalam menjalankan kerjasama dan partisipasi yang aktif dari masyarakat.
3. *Protecting* yang ada dalam sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKK kelurahan Tuminting masih kurang dan menjadi indikator penghambat dalam proses pemberdayaan yang sering terjadi.

#### **Saran**

1. Pengurus dan Anggota PKK perlu meningkatkan komunikasi dan lebih terbuka sehingga dapat menyampaikan kritikan dan saran demi kemajuan organisasi PKK.
2. Pengurus dan Anggota harus mempromosikan dan mengenalkan PKK kepada masyarakat yang kurang mengetahui.
3. Perlu adanya fasilitas ATK kepada Pengurus PKK agar administrasi PKK dapat berjalan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hasibuan, M. 2008. *Manajemen Dasar dan Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hikmat. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Moleong, J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhammad, A. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi & Martini 2006. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Madah Press.

Prijono & Pranaka. 2006. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*. CSIS: Jakarta.

Siagian, P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Binapura Aksara.

Silalahi. U. 2011. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

#### **Sumber Lain :**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2013 pasal 1 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

TAP MPR No. IV/MPR/1984 Pembentuk Organisasi PKK.

Profil Kelurahan Tuminting, 2020.

Joan F Rantung, Jantje Mandey, Verry Y Londa. 2018. Judul penelitian yaitu Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan. (Jurnal JAP Fispol Unsrat. 2018.)

Junior Herman Johannes Masikome, Florence Daicy J. Lengkong, Very Y. Londa. 2018. Judul penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat orban bencana banjir di Kota Manado. (Jurnal JAP Fispol Unsrat. 2018.)

Raden Gideon D. Soeprodjo, Joorie Ruru,  
Very Y. Londa. 2020. Judul penelitian  
Pemberdayaan Masyarakat Pesisir  
Pantai Di Desa Inobonto Dua  
Kabupaten Bolaang Mongondow.  
(Jurnal JAP Fispol Unsrat. 2020).

Dian O. Dagang, Femmy M.G Tulusan,  
Rully Mambo. 2020 Judul penelitian  
pengembangan kompetensi perempuan  
dalam peningkatan ekonomi keluarga  
Di Desa Ambang II Kecamatan  
Bolaang Timur Kabupaten Bolaang  
Mongondow (Jurnal JAP Fispol  
Unsrat 2020).